

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Nilai Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai adalah sesuatu yang diharapkan ada jika nilai tersebut bersifat positif dan memberikan kepuasan serta menguntungkan bagi para pihak yang mendapatkannya untuk memenuhi kepentingannya. Sebaliknya, jika nilai tersebut bersifat negatif dalam artian menyulitkan dan merugikan para pihak kepentingannya maka nilai tersebut tidak diharapkan ada (Ningrum, 2022:20).

Menurut (Risman, 2021:5) nilai perusahaan merupakan nilai saat ini dari arus kas masa depan, arus kas masa depan tersebut dipengaruhi oleh tingkat risiko yang berpotensi mengalami deviasi dari nilai yang diharapkan. Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap kinerja dan prospek keberhasilan perusahaan, yang umumnya tercermin melalui pergerakan harga sahamnya (Alamsyah, 2023:2)

Sedangkan menurut Brigham & Houston (2019:9) nilai perusahaan sendiri dapat ditentukan dari persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola arus kas untuk masa yang akan datang, di mana tujuan manajemen keuangan adalah dengan memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham. Mayangsari Rima (2018) berpendapat bahwa nilai perusahaan merupakan penilaian kinerja perusahaan oleh masyarakat yang terbentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang dicerminkan oleh harga saham.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah gambaran dari persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan arus kas di masa depan, yang tercermin melalui harga saham perusahaan serta menjadi indikator keberhasilan manajemen dalam meningkatkan kemakmuran pemegang sahamnya. Karena bagi manajemen, nilai perusahaan merupakan tolak ukur seberapa baik kinerja mereka di perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat merupakan tanda kinerja bisnis yang lebih baik. Hal ini secara tidak langsung menggambarkan kapasitas perusahaan untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham, yang menjadi tujuannya. Nilai perusahaan yang meningkat akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan, dan pada akhirnya akan meningkatkan harga saham.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Nilai Perusahaan

Jenis-jenis nilai perusahaan menurut (Alamsyah, 2023:13) yaitu:

1. Nilai Buku

Nilai buku merupakan nilai asset perusahaan yang tercatat dalam neraca keuangan atau pembukuan suatu perusahaan. Nilai ini menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi nilai perusahaan, Perusahaan dapat dikatakan mengalami kemajuan apabila nilai buku menunjukkan peningkatan yang tercermin dari *return* yang diterima investor. Selain itu, nilai buku berfungsi sebagai acuan untuk menilai apakah nilai sebuah perusahaan tersebut akan di jual dibawah atau diatas nilai pasar sebuah perusahaan.

2. Nilai Pasar

Nilai pasar atau *market value* merupakan gambaran berapa nilai asset pada sebuah perusahaan atau sering disebut dengan kapitalisasi dari sebuah perusahaan. Nilai pasar mencerminkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan yang mencakup nilai ekuitas, kinerja keuangan masa lalu dan masa depan, potensi pertumbuhan, reputasi perusahaan, persaingan industri, serta berbagai faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan di pasar. Oleh karena itu, nilai pasar menjadi salah satu faktor penting dalam menilai keuntungan dan potensi pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

3. Nilai Intrinsik

Nilai intrinsik perusahaan adalah nilai fundamental yang melekat pada perusahaan yang tidak dipengaruhi secara langsung oleh kondisi pasar atau fluktuasi harga saham. Nilai ini berkaitan dengan kualitas dan potensi jangka panjang dari perusahaan, yang mencakup kapabilitas sumber daya manusia, kualitas manajemen, strategi bisnis dan keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan.

4. Nilai Pasar Saham

Nilai pasar saham merujuk pada harga saham di pasar dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kinerja perusahaan, kondisi perekonomian global, dan sentimen pasar. Harga saham merepresentasikan nilai pasar pada waktu tertentu yang ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran. Nilai pasar saham memiliki peran penting bagi investor karena mencerminkan persepsi pasar terhadap tingkat nilai dan potensi perusahaan.

2.1.1.3 Manfaat Nilai Perusahaan

Menurut (Alamsyah, 2023:4) mengetahui nilai perusahaan mempunyai manfaat yang sangat penting bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Investor dan Pemegang Saham

Nilai perusahaan dapat mempengaruhi harga saham dan *return on investetment*, informasi tersebut yang dibutuhkan dan diharapkan oleh investor atau pemegang saham. Karena jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan akan meningkat dan investor atau pemegang saham akan memperoleh keuntungan. Sebaliknya, jika harga saham menurun maka nilai perusahaan akan ikut menurun dan investor atau pemegang saham akan memperoleh kerugian.

2. Manajemen Perusahaan

Manajemen memerlukan informasi mengenai nilai perusahaan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan asset, perumusan strategi bisnis, dan penentuan investasi pada masa mendatang. Peningkatan nilai perusahaan dapat dijadikan indikator bagi manajemen dalam menetapkan keputusan investasi yang lebih tepat serta merumuskan langkah-langkah strategis yang diperlukan untuk terus meningkatkan nilai perusahaan.

3. Kreditor

Kreditor seperti bank dan lembaga keuangan lainya memerlukan informasi mengenai nilai perusahaan karena nilai tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan dan jaminan dalam pemberian kredit. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar tingkat kepercayaan kreditor serta peluang perusahaan untuk memperoleh fasilitas pembiayaan.

4. Karyawan

Karyawan akan cenderung merasa aman dan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dalam bekerja pada perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik. Selain itu, tingginya nilai perusahaan dapat meningkatkan motivasi kerja karyawan karena mencerminkan keberhasilan kinerja serta stabilitas perusahaan dalam menjalankan aktivitas usahanya.

5. Pemangku Kepentingan Lainnya

Pemangku kepentingan lainnya seperti pemerintah, pelanggan, dan masyarakat memerlukan informasi mengenai nilai perusahaan sebagai dasar untuk menilai kinerja serta potensi keberlanjutan usaha perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi juga mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan.

2.1.1.4 Indikator Nilai Perusahaan

Dalam buku (Risman, 2021:6) indikator nilai perusahaan terdiri dari:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio harga saham perusahaan terhadap laba per sahamnya dikenal sebagai Rasio Harga dan Laba atau PER. Perubahan potensi laba di masa mendatang yang diantisipasi memengaruhi PER. Potensi pertumbuhan perusahaan tercermin dari PER dan berkorelasi positif. PER dihitung dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

2. Tobin's Q

Tobin's Q didefinisikan sebagai rasio antara nilai pasar aset perusahaan dan biaya penggantian. Teori ini menjadi salah satu cara dalam menilai perusahaan yang dikemukakan oleh James Tobins pada tahun 1969. Menurut teori tersebut, rasio Q dianggap lebih unggul dibandingkan rasio nilai pasar terhadap nilai buku, karena rasio ini menekankan pada nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap biaya yang diperlukan untuk menggantinya pada masa kini dan menjelaskan fenomena-fenomena dalam kinerja suatu perusahaan serta kejadian pengambilan keputusan, contoh terjadinya perbedaan *cross section*. Jika Tobin's Q semakin tinggi maka hal ini menandakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik, artinya hal ini bisa menarik para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

Rumus ini dapat digunakan untuk menentukan Tobin's Q:

$$Q = \frac{(MVE + Total\ Hutang)}{Total\ Aset}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

MVE = Kapitalisasi Pasar (*Closing price* saham x jumlah saham beredar)

Adapun parameter dari hasil perhitungan Tobins'Q adalah sebagai berikut

(Ana & Wibowo, 2025):

- Tobin's Q < 1, perusahaan mengalami kondisi *undervalued*, artinya perusahaan belum mampu dalam mengelola asetnya secara maksimal dan

harga saham berada pada kondisi tersebut, sehingga potensi pertumbuhan investasinya rendah.

- Tobin's $Q > 1$, perusahaan mengalami kondisi *overvalued*, artinya perusahaan mampu dalam mengelola asetnya secara maksimal dan harga saham berada pada kondisi tersebut, sehingga potensi pertumbuhan investasinya tinggi.
- Tobin's $Q = 1$, perusahaan mengalami kondisi *average*, artinya perusahaan dalam kondisi normal dan perusahaan tidak bergerak dalam mengelola asetnya, sehingga potensi pertumbuhan investasinya tidak berkembang

3. *Price to Book Value* (PBV)

Rasio Harga terhadap Nilai Buku (PBV), salah satu faktor yang dipertimbangkan investor saat memilih saham yang akan dibeli, PBV merupakan elemen penting lainnya yang perlu dipertimbangkan saat mengevaluasi kondisi perusahaan. Rasio ini seringkali di atas satu untuk perusahaan yang menguntungkan, artinya nilai pasar saham lebih tinggi dari pada nilai bukunya. Terkait dengan dana yang diinvestasikan dalam perusahaan, semakin tinggi PBV, semakin berharga perusahaan tersebut bagi investor. Nilai perusahaan yang tinggi menghasilkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi, hal ini juga diinginkan oleh para pemilik bisnis. Rumus untuk perhitungan ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per lembar Saham}}$$

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan indikator Tobin's Q. Pemilihan Tobin's Q didasarkan pada kemampuannya dalam

mencerminkan penilaian pasar terhadap perusahaan secara menyeluruh (Ana & Wibowo, 2025). Menurut Risman (2021:9) indikator ini juga tidak hanya memperhitungkan nilai buku asset perusahaan, tetapi juga menggambarkan persepsi investor terhadap kinerja serta prospek perusahaan di masa depan.

2.1.2 *Sustainability Reporting*

2.1.2.1 Pengertian *Sustainability Reporting*

Sustainability reporting merupakan proses pelaporan yang menunjukkan tanggung jawab perusahaan dalam mencapai keseimbangan antara keuntungan ekonomi, kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan (Elkington dalam Constantinescu, 2021). Fuadah et al (2018:14) juga mengungkapkan bahwa *Sustainability reporting* merupakan sarana komunikasi dan keterlibatan antara perusahaan dengan *stakeholder*. Tidak hanya memuat informasi mengenai kinerja keuangan tetapi juga mencakup aspek non-keuangan, termasuk kinerja sosial dan lingkungan yang mendukung upaya perusahaan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

Global Reporting Initiative (GRI) pada tahun 2021 mengungkapkan *sustainability reporting* merupakan proses pengukuran dan pengungkapan informasi yang komprehensif terkait dampak ekonomi, sosial dan lingkungan dari kegiatan perusahaan. Hal ini mencakup aspek *triple bottom line* (*people, planet & profit*) sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas terhadap pemangku kepentingan serta upaya pembangunan keberlanjutan (GRI, 2021).

Dari beberapa pengertian diatas *sustainability reporting* merupakan suatu proses pengungkapan yang holistik dan strategis, yang mengintegrasikan *triple*

bottom line untuk mencapai keseimbangan antara keuntungan perusahaan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi yang transparan kepada *stakeholder*, tetapi juga sebagai mekanisme untuk meningkatkan akuntabilitas, membangun kepercayaan, dan mendukung pada pembangunan keberlanjutan yang pada akhirnya berkontribusi pada penciptaan nilai jangka panjang bagi perusahaan.

2.1.2.2 Prinsip-prinsip *Sustainability Reporting*

Sustainability reporting yang berkualitas ditunjang oleh prinsip-prinsip didalamnya. Dalam hal ini Standar GRI telah menyatakan prinsip-prinsip apa saja yang harus ada dalam laporan berkelanjutan. Dengan adanya prinsip ini membuat *sustainability reporting* terjamin akan kualitas dan penyajian yang tepat dari informasi yang dilaporkan, karena informasi yang berkualitas tinggi akan berdampak pada perusahaan dan kontribusi mereka terhadap SDGs atas penilaian dan pengambilan keputusan dari informasi tersebut. Adapun prinsip-prinsip yang diungkapkan oleh GRI standar adalah sebagai berikut:

1. Akurasi

Prinsip akurasi ini berarti perusahaan wajib melaporkan informasi yang benar dan terperinci untuk dilakukan penilaian yang berdampak pada perusahaan. Sifat informasi (kualitatif atau kuantitatif) menjadi salah satu penentu akurasi. Akurasi informasi kualitatif bergantung pada tingkat spesifikasi dan konsistensinya dengan bukti yang tersedia, sedangkan akurasi informasi kuantitatif bergantung pada teknik pengumpulan data,

kompilasi dan analisis data yang menentukan keakuratan informasi kuantitatif.

2. Keseimbangan

Laporan dari perusahaan harus bersifat netral dan menyajikan penilaian yang adil atas kelebihan dan kekurangan perusahaan. Untuk menerapkan prinsip keseimbangan, perusahaan harus bisa membedakan secara jelas antara fakta dan cara perusahaan menafsirkannya, tidak mengabaikan detail penting mengenai dampak negatif perusahaan, tidak terlalu menekankan berita atau dampak positif. Dengan menampilkan data membuat pengguna dapat mengamati pola dampak positif dan negatif dari tahun ke tahun, dan menghindari penyajian informasi yang keliru dengan cara yang dapat memengaruhi penilaian atau kesimpulan.

3. Kejelasan

Perusahaan harus mengungkapkan informasi secara jelas, dapat dipahami dan dapat diakses. Dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna terkait kemampuan, bahasa, dan teknologi, serta penyajian informasi yang padat dapat mempermudah penggunaanya dalam memahami isi informasi tersebut, dengan menyertakan grafik atau tabel dapat meningkatkan pemahaman dan aksesibilitas.

4. Keterbandingan

Pelaporan yang dapat dibandingkan memungkinkan perusahaan dan pengguna informasi lainnya untuk mengevaluasi tujuan dan sasaran mereka serta dampak perusahaan saat ini dibandingkan dengan dampak historis.

5. Kelengkapan

Untuk memastikan kelengkapan, perusahaan harus memaparkan informasi yang cukup agar dapat melakukan penilaian dari dampak perusahaan selama masa pelaporan yang mencakup penyajian kegiatan, peristiwa, dan dampak yang terjadi dalam periode tersebut, termasuk yang memiliki dampak minimal jangka pendek namun kumulatif signifikan dalam jangka panjang, seperti polutan bioakumulatif.

6. Konteks keberlanjutan

Untuk memastikan keberlanjutan, perusahaan harus melaporkan dampak mereka dalam konteks pembangunan berkelanjutan, yang didefinisikan sebagai pembangunan yang memenuhi kebutuhan saat ini tanpa mengganggu kemampuan generasi masa depan. Tujuan pelaporan keberlanjutan menggunakan Standar GRI adalah memberikan transparansi tentang kontribusi organisasi pada pembangunan berkelanjutan, dengan menilai dan melaporkan dampak berdasarkan informasi objektif.

7. Ketepatan waktu

Perusahaan harus melaporkan informasi secara teratur dan menyajikannya secara tepat waktu untuk mempermudah dalam pengambilan keputusan bagi para pengguna informasi. Prinsip ini berarti dilihat dari seberapa cepat dan seberapa teraturnya informasi tersebut dipublikasikan dari masa pelaporan.

8. Keterverifikasian

Untuk memastikan keterverifikasian, perusahaan harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, dan menganalisis informasi dengan cara yang memungkinkan pemeriksaan kualitasnya oleh pihak lain. Hal ini menekankan pentingnya informasi yang dapat diteliti untuk menentukan kebenarannya dan penerapan prinsip pelaporan.

2.1.2.3 Manfaat *Sustainability Reporting*

Menurut Limarwati et al. (2024) pengungkapan *sustainability reporting* memberikan manfaat bagi perusahaan yang dapat ditinjau dari perspektif internal dan eksternal.

Dalam sudut pandang internal perusahaan:

- 1) Perusahaan dapat mengevaluasi dan mengidentifikasi yang menjadi potensi untuk meningkatkan kegiatan operasionalnya dengan meminimumkan biaya agar bisa mencapai praktik operasional yang berkelanjutan.
- 2) Peningkatan efisiensi pada internal perusahaan, memperlancar proses dan pengurangan biaya dari praktik operasional berkelanjutan.
- 3) Meningkatkan pemahaman dan keahlian dalam manajemen risiko perusahaan.
- 4) Perusahaan dapat menyusun mitigasi dari risiko-risiko yang kemungkinan akan terjadi.
- 5) Mempermudah dalam menentukan kebijakan serta strategi dimasa yang akan datang.

- 6) Pengungkapan *sustainability reporting* dapat membatasi kesalahan penilaian atau bias karena perusahaan tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi jangka pendek tetapi juga pada aspek sosial dan lingkungan dalam jangka panjang.

Dalam sudut pandang eksternal perusahaan:

- 1) Pengungkapan *sustainability reporting* dapat meminimalkan dampak negatif pada aspek sosial, lingkungan dan tata kelola.
- 2) Bukan hanya pada meningkatnya kinerja ekonomi tetapi juga pada kinerja sosial dan lingkungannya.
- 3) Membangun citra, kepercayaan dan reputasi yang bagus di mata publik sehingga bisa menarik minat investor untuk berinvestasi, yang mana hal ini akan meningkatkan pula nilai perusahaan.
- 4) Menunjukkan peningkatan dalam transparansi informasi di mata publik
- 5) Pada akhirnya dengan pengungkapan *sustainability reporting* yang lebih komprehensif akan menurunkan biaya modal dari perusahaan.

2.1.2.4 Indikator *Sustainability Reporting*

Sustainability reporting dapat diukur dengan menggunakan *Sustainability Reporting Disclosure Index* berdasarkan standar GRI 2021 yang telah dikeluarkan oleh Global Reporting Initiative (GRI) yang masih baru diperkenalkan ke seluruh instansi di dunia dan mulai berlaku pada tahun 2023. Pengukuran tersebut dapat diukur dengan membandingkan total item yang diungkapkan perusahaan dengan total keseluruhan item yang disyaratkan oleh GRI, di mana dalam GRI 2021 ini

terdapat 117 item pengungkapan yang di syaratkan sebagaimana yang terlampir dalam lampiran 1. Standar GRI 2021 disusun sebagai kerangka pelaporan keberlanjutan lintas sektor, sehingga item-item pengungkapan yang digunakan relevan untuk menilai tingkat transparansi dan akuntabilitas perusahaan tambang.

Perhitungan SRDI dijalankan dengan pemberian skor 1 untuk item yang diungkapkan dan 0 untuk item yang tidak diungkapkan. Setelah dijalankan pemberian skor selanjutnya skor tersebut dijumlahkan untuk memperoleh seluruh skor pada setiap perusahaan. Adapun rumus perhitungan *sustainability reporting* adalah sebagai berikut:

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

SRDI = *Sustainability Reporting Disclosure Index* perusahaan

n = Total item yang diungkapkan oleh perusahaan

k = Total keseluruhan item yang disyaratkan oleh GRI, $k = 117$

2.1.3 *Corporate Governance*

2.1.3.1 Pengertian *Corporate Governance*

Corporate Governance merupakan sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, melalui pengaturan hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris, direksi dan pemangku kepentingan lainnya yang didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran (Effendi, 2016:3). *Corporate Governance* di definisikan oleh FCGI yang dikutip dari

Cadbury Committee of United Kingdom sebagai seperangkat regulasi yang mengatur antara manajemen, pemegang saham, kreditur, pemerintah karyawan dan pemegang kepentingan *intern* dan *ekstern* lainnya yang berhubungan dengan kewajiban dan hak mereka, maksudnya adalah suatu sistem yang mengendalikan perusahaan di mana tujuannya untuk menciptakan nilai tambah bagi seluruh *stakeholder* (FCGI dalam Swandari & Hadi, 2021:3).

Sedangkan pada pasal 1 Surat Keputusan Menteri BUMN No.117/MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan GCG pada BUMN menyatakan bahwa *corporate governance* adalah suatu mekanisme proses dan kerangka kerja yang diterapkan oleh organ-organ BUMN untuk meningkatkan efektivitas operasional dan tanggung jawab perusahaan, dengan tujuan mencapai nilai maksimal bagi pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan lainnya, serta didasarkan pada ketentuan hukum dan prinsip-prinsip etika (Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara, 2011).

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *corporate governance* merupakan suatu proses dan aturan yang mengatur bagaimana mengelola operasional perusahaan secara efisien dan efektif dengan mempertimbangkan kepentingan para *stakeholder*.

2.1.3.2 Prinsip-prinsip Corporate Governance

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-01/MBU/2011 terdapat 5 prinsip *good corporate governance* yaitu:

1. Transparansi (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.
2. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
4. Kemandirian (*independency*), yaitu keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundangundangan.

2.1.3.3 Mekanisme *Corporate Governance*

Mekanisme *corporate governance* adalah seperangkat aturan, prosedur, dan hubungan yang terdefinisi dengan jelas antara pihak yang bertanggung jawab atas pengambilan keputusan dan pihak yang melakukan pengawasan serta kontrol terhadap keputusan tersebut. Mekanisme ini ditujukan untuk memastikan dan mengawasi pelaksanaan sistem *corporate governance* dalam suatu organisasi (Arifin dalam Kumalasari & Widyawati, 2017).

Dalam penelitian ini, *corporate governance* diukur secara parsial melalui mekanisme pengawasan yang diproksikan dengan Proporsi Dewan Komisaris Independen. Indikator ini dipilih karena perannya yang penting dalam mendukung independensi pengawasan serta meminimalkan potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemangku kepentingan.

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang berperan dalam fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan kinerja manajemen (Suryo Jatmiko, 2021). Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI, 2002) komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, atau kepemilikan dengan pihak manajemen maupun pemegang saham pengendali, sehingga dapat menjalankan fungsi pengawasan secara objektif. Hal ini sejalan dengan pedoman OJK (POJK No. 33/POJK.04/2014) dan KNKG (2012), yang menegaskan bahwa keberadaan komisaris independen merupakan bagian penting dari mekanisme pengawasan (*monitoring mechanism*) dalam tata kelola perusahaan.

.Dengan demikian, penggunaan proporsi dewan komisaris independen dalam penelitian ini merepresentasikan sebagian aspek *corporate governance* dan tidak dimaksudkan untuk menggambarkan penerapannya secara keseluruhan.

2.1.3.4 Mengukur Proporsi Dewan Komisaris Independen

Proporsi komisaris independen adalah rasio jumlah komisaris independen dibandingkan dengan total anggota dewan komisaris di suatu perusahaan (Komite Nasional Kebijakan Governance, 2006). Proporsi komisaris independen dalam buku (Effendi, 2016:45) dapat diukur dengan rumus berikut:

$$IN = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Dewan Komisaris}}$$

Keterangan :

IN = Proporsi Dewan Komisaris Independen

2.1.4 Stakeholder Theory

Tahun 1984 teori *stakeholder* diperkenalkan pertama kali oleh Freeman yang mengungkapkan bahwa teori ini berkaitan dengan strategi dan etika bisnis di mana *stakeholder* (*investor, creditor, supplier, customer, pemerintah dan masyarakat*) sendiri merupakan individu atau sekelompok yang menjadi tumpuan organisasi dalam keberlangsungan usahanya dan yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kinerja perusahaan melalui regulasi, produk dan proses kerjanya untuk menciptakan nilai bagi para *stakeholder* (Freeman et al., 2010:6). Menurut Donaldson & Preston (dalam Freeman et al., 2010:9) menyatakan bahwa tata kelola perusahaan yang efektif dapat berkontribusi pada keuntungan perusahaan dalam jangka panjang dan perusahaan mempunyai tanggung jawab moral untuk mempertimbangkan semua hak para pemangku kepentingan.

Sedangkan Deegan 2004 dalam Purba (2023:44) mengungkapkan bahwa teori *stakeholder* ini merupakan teori yang menganggap bahwa para manajer diharapkan membuat kegiatan yang dianggap penting oleh para pemangku kepentingannya dan membuat laporan atas kegiatan yang terjadi kepada para pemangku kepentingan, serta dalam teori ini menyatakan bahwa pemangku kepentingan mempunyai hak untuk mengetahui informasi atas seluruh program yang telah dibuat oleh manajer yang dapat mempengaruhi keputusan mereka

dengan tujuan untuk mendapat dukungan dari para *stakeholder*. Di samping itu para pemangku kepentingan sendiri dapat memutuskan untuk tidak menggunakan informasi ini karena tidak serta ikut andil secara langsung dalam perusahaan.

Dalam perkembangan teori *stakeholder* terbaru mendefinisikan bahwa selain berorientasi pada keuntungan perusahaan harus bertanggungjawab dan mempertimbangkan operasi perusahaan bukan hanya kepada pemegang saham tetapi juga kepada seluruh pihak yang terlibat, dan ditekankan bahwa keberhasilan dan kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada keahlian perusahaan dalam menyeimbangkan berbagai kepentingan pemangku kepentingan tersebut (D.Dmytriiev & Freeman, 2023:62). Dengan kata lain perusahaan harus bisa menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingannya untuk mendapatkan dukungan yang bisa mencapai tujuan perusahaan, karena pada dasarnya dari masing-masing pihak memiliki tujuan yang berbeda.

Berdasarkan teori ini, pengungkapan *sustainability reporting* berfungsi sebagai alat untuk pemenuhan kebutuhan informasi bagi para *stakeholder*, sehingga membangun hubungan yang harmonis dan mengurangi konflik. Proporsi komisaris independen yang diproksikan dari *corporate governance* dapat memastikan bahwa keputusan perusahaan menyeimbangkan kepentingan *stakeholder* secara moralitas dan berkelanjutan. Dengan demikian *sustainability reporting* dan *corporate governance* diharapkan dapat mempengaruhi pada peningkatan nilai perusahaan. Karena perusahaan yang berhasil menciptakan nilai bagi *stakeholder* akan memperoleh dukungan yang lebih kuat, meningkatkan reputasi dan prospek jangka panjang (D.Dmytriiev & Freeman, 2023:13).

2.1.5 Studi Empiris

Dalam penelitian ini terdapat penelitian terdahulu yang menjadi sumber referensi:

1. Nguyen Van Linh, Dang Ngoc Hung & Ta Quang Binh (2022), meneliti Hubungan antara *Sustainability Reporting* dan Nilai Perusahaan dari perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Vietnam dalam periode 2015-2019. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode gabungan. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan hubungan positif antara *sustainability reporting* dengan nilai perusahaan.
2. Sherly Amalia Rahmah, Nur Ainayah dan Nurdiana Fitri Isnaini (2024), menganalisis pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan, Sosial dan Ekonomi Terhadap Nilai Perusahaan sektor Pertambangan di BEI tahun 2019-2023. Metode yang digunakan adalah dengan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Sani Anissa Putri dan Vinola Herawaty (2024), meneliti Pengaruh *Sustainability Reporting* dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan, dengan Komite Audit sebagai variabel moderasi. Dilakukannya penelitian ini pada sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Metode kuantitatif dengan data panel analisis 8888. Hasil menunjukkan bahwa *sustainability reporting* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara untuk ukuran perusahaan tidak

berpengaruh dan komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh *sustainability reporting* ataupun ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

4. Maria Dwi Putri Jemunu, Gaguk Apriyanto, dan Parawiyati (2020), meneliti dan menguji Pengaruh *Good corporate governance*, Pengungkapan *Sustainability Reporting* dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan. Pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018 dan 2019. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis jalur. Hasilnya menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan *sustainability reporting* dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada manajemen laba. pengungkapan *sustainability reporting* dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara itu komite audit dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan manajemen laba tidak dapat memediasi hubungan komite audit, dewan komisaris independen dan pengungkapan *sustainability reporting* pada nilai perusahaan.
5. Mutia Jawas dan Virna Sulfitri (2022), meneliti mengenai pengaruh *Sustainability Reporting*, *Good Corporate Governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial serta profitabilitas yang diproksikan dengan ROA (*Return On Assets*) dan ROE (*Return On Equity*) terhadap nilai perusahaan. Pada perusahaan indeks SRI KEHATI yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Metode yang digunakan

yaitu regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa secara parsial semua variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

6. Parade Natama Hermie (2024), meneliti Pengaruh *Sustainability Reporting* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Pengendalian Internal Sebagai Moderasi. Penelitian ini meneliti perusahaan Indeks SRI-KEHATI 2018-2022. Dengan melakukan pendekatan kuantitatif dan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasilnya *sustainability reporting* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan *corporate social responsibility* berpengaruh negatif. Moderasi pengendalian internal berpengaruh positif pada *sustainability report*, namun memperlemah tidak signifikan pada *corporate social responsibility*.
7. I Gusti Agung Oka Sudiadnyani, I Made Agus Putrayasa, Anak Agung Gde Mantra Suarjana, Ni Made Wirasyanti Dwi Pratiwi dan Made Dana Saputra (2025), meneliti Pengaruh Kualitas *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan dalam konteks pasar negara berkembang fokus pada perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Dalam penelitian ini terdapat variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA) dan *leverage* (DER). Metode yang digunakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel. Hasilnya menunjukkan SRQ berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, mendukung teori persinyalan, yang menyatakan bahwa pengungkapan berkualitas tinggi

menandakan keberlangsungan hidup perusahaan dan profitabilitas juga memiliki pengaruh positif sedangkan *leverage* berpengaruh negatif.

8. Andini Kumalasari dan Dini Widyawati (2017), meneliti pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan LQ45. Di mana GCG diproksikan dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara bersama-sama, GCG dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
9. Devi Novitasari dan Kusumowati (2021), meneliti Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2029. Metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
10. Titik Purwanti, Oki Kuntaryanto, Tri Utami, Anis Marjukah, Iwan Darmawansyah dan Nawang Kalbuana (2024), meneliti Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. Pada sektor makanan dan

minuman di BEI tahun 2020-2022. Metode analisis kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

11. Mitha Goshita Purwaningsih dan Jul Aidil Fadli (2022), meneliti Pengaruh *Good Corporate Governance on Firm Value*. Pada perusahaan Perbankan di BEI 2017-2021. Dalam penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dan hasilnya menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif, kepemilikan instutisional tidak berpengaruh, dan komite audit serta dewan direksi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
12. Priscila Patricia Apriani dan Siti Khairani (2023), meneliti Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan. Perusahaan Manufaktur sektor Energi di BEI tahun 2018-2021. Metode analisis kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
13. Iroh Rahmawati (2021), meneliti Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI 2017-2018. Analisis yang digunakan dengan regresi linier sederhana. Hasilnya menunjukkan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
14. Linda dan Melvie Paramitha (2025), meneliti pengaruh *Sustainability Reporting Disclosure, Intellectual Capital, and Good Corporate*

Governance terhadap nilai perusahaan. Pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan ($\alpha = 0.002$), sementara komite audit berpengaruh negatif signifikan ($\alpha = 0.037$), dan *sustainability reporting*, *intellectual capital* dan kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ($\alpha = 0.695$ [A1], $\alpha = 0.277$, and $\alpha = 0.954$, respectively).

15. Raihan Aryana Putra & Dila Angraini (2025), meneliti Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Sustainability Reporting* Terhadap *Firm Value*. Penelitian ini menggunakan data sekunder pada perusahaan Indeks Sri-Kehati selama periode 2018-2022. Secara parsial hasil penelitian ini menyatakan bahwa *good corporate governance* proksi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *firm value*. Sedangkan untuk *good corporate governance* proksi komite audit berpengaruh positif terhadap *firm value* dan *sustainability reporting* berpengaruh negatif terhadap *firm value*
16. Mang Mini Citra Wati, Ni Putu Budiadnyani, Putu Sri Arta Jaya Kusuma dan Ketut Tanti Kustina (2024), meneliti Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG) terhadap Nilai Perusahaan. Pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model analisis linier

berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan, kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisars, dan komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

17. Daniela Constantinescu (2021), meneliti hubungan *Sustainability Disclosure* yang diukur melalui skor lingkungan, sosial dan tata Kelola (ESG) terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Energi dan Perawatan Kesehatan di Eropa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan regresi data paenel. Hasilnya menunjukkan korelasi negatif signifikan antara faktor lingkungan dan nilai perusahaan untuk sektor energi dan tidak ada pengaruh *sustainability disclosure* terhadap nilai perusahaan dalam industri perawatan kesehatan.
18. Galuh Artika Febriyanti (2021), meneliti Pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Leverage* sebagai Variabel Moderating. Penelitian ini meneliti perusahaan pemenang *Sustainability Reporting Award* dan *Asia Sustainability Reporting Rating* yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Hasilnya menunjukkan bahwa *sustainability reporting* dan kinerja sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, kinerja ekonomi dan lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan *laverage* dapat memediasi hubungan antara pengungkapan *sustainability reporting* dengan nilai perusahaan.

19. Sintha Ayu Pithaloka & Maria Yovita R. Pandin (2024), meneliti pengaruh *Sustainability Report*, *Good Corporate Governance*, dan *Profitability* terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur sektor *Food and Beverage* tahun 2020-2022. Teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa *sustainability reporting* dan *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara bersama-sama variabel independen yang dibawa tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
20. Dhohriyatun Nisaih & Budi Prijanto (2023), meneliti pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi. Pada perusahaan sektor Pertanian terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis regresi MRA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sustainability report* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas hubungan pengungkapan *sustainability report* dengan nilai perusahaan.

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu Dengan Rencana Penelitian Penulis

Nomor	Peneliti, Tahun, Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Nguyen Van Linh, Dang Ngoc Hung & Ta Quang Binh (2022), perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di bursa efek Vietnam dalam periode 2015-2019	Variabel Independen: <i>Sustainability Reporting</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Indikator: Salah satu indikator yang diukur tobins'Q	Indikator: Nilai perusahaan: EV dan price SR: GRI 1, GRI 2, GRI 3, dan GRI 4 Metode: Gabungan Tempat penelitian: Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di bursa efek Vietnam dalam periode 2015-2019	Adanya hubungan positif antara <i>sustainability reporting</i> dengan nilai perusahaan.	Cogent Business & Management Vol.9 No.1. e-ISSN: 2331-1975
2	Sherly Amalia Rahmah, Nur Ainiyah dan Nurdiana Fitri Isnaini (2024), sektor Pertambangan di BEI 2019-2022	Variabel Independen: kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi yang menjadi indikator <i>Sustainability Reporting</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Tempat penelitian: Sektor Pertambangan di BEI 2019-2022	Metode Penelitian: Kuantitatif dengan linier berganda. Standar pengungkapan dengan GRI 4	Kinerja lingkungan, sosial dan ekonomi masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Pajak dan Manajemen Keuangan Vol. 1 No. 4 e-ISSN : 3046-9848

3	Sani Anissa Putri dan Vinola Herawaty, (2024), sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023	Variabel Independen: <i>Sustainability Reporting</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Indikator: Tobin'Q Metode: Kuantitatif dengan data panel	Variabel Independen: Ukuran perusahaan Variabel Moderasi: Komite audit Indikator SR: GRI 4.0 Tempat Penelitian: Sektor Energi yang terdaftar di BEI 2021-2023	<i>Sustainability reporting</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Ukuran perusahaan tidak berpengaruh Komite audit tidak memoderasi	Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia Vol. 9 No. 10 e-ISSN: 2548-1398
4	Maria Dwi Putri Jemunu, Gaguk Apriyanto, dan Parawiyati (2020), perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance & Sustainability Reporting</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Variabel Mediasi: Manajemen Laba Metode: Kuantitatif analisis jalur Tempat Penelitian: Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2019	Komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. <i>Sustainability Reporting</i> dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh pada manajemen laba. Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> dan dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan, komite audit dan manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Manajemen laba tidak dapat memediasi	AFRE Accounting and Financial Review Vol. 3 No. 2, ISSN (online): 2598-7771

				hubungan komite audit, dewan komisaris independen dan pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> pada nilai perusahaan.	
5	Mutia Jawas dan Virna Sulfitri (2022), perusahaan indeks SRI KEHATI yang terdaftar di BEI 2018-2020	Variabel Independen: <i>Sustainability Reporting</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Variabel Independen: Profitabilitas Indikator: GCG: Kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial Nilai perusahaan: PBV Metode: Regresi linier berganda Tempat: Perusahaan indeks SRI KEHATI yang terdaftar di BEI 2018-2020	Secara parsial semua variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen	Ekonomi Digital Vol. 1 No. 1 e-ISSN :2828-3740
6	Parade Natama Hermie (2024), perusahaan Indeks SRI-KEHATI 2018-2022	Variabel Independen: <i>Sustainability Reporting</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Variabel Independen: CSR Moderasi: Pengendalian Internal Metode Penelitian: Kuantitatif dengan Regresi Partial Least Squares Tempat penelitian: Perusahaan	<i>Sustainability reporting</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. CSR berpengaruh negatif. Pengendalian Internal memperkuat hubungan SR dengan nilai perusahaan dan	Jurnal Ilmiah Karya Mahasiswa Vol. 2 No. 2. e-ISSN: 2985-7732.

			Indeks SRI-KEHATI periode 2018-2020	mempelemah CSR terhadap nilai perusahaan.	
7	I Gusti Agung Oka Sudiadnyani, I Made Agus Putrayasa, Anak Agung Gde Mantra Suarjana, Ni Made Wirasyanti Dwi Pratiwi dan Made Dana Saputra (2025), perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023	Variabel Independen: <i>Sustainability Reporting</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Indikator: Standar GRI 2021 Tobins'Q Metode: Regresi data panel	Variabel Kontrol: Ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA) dan leverage (DER) Tempat penelitian: Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023	SRQ berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan mendukung teori persinyalan	Tennessee Research International of Social Sciences, Vol. 7 No.2. SSN 2766-7464 (Online), Smoky Mountain Publishing
8	Andini Kumalasari dan Dini Widyawati, (2017), perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI 2013-2015	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> dengan satu proksi yang sama komisaris independen Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Variabel Independen: Kenijakan Dividen Metode Penelitian: Kuantitatif dengan linier berganda. Tempat penelitian: Perusahaan LQ45 terdaftar di BEI tahun 2013-2015	Kepemilikan institusional, komisaris independen, dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif signifikan. Komite audit tidak berpengaruh. Secara bersama-sama GCG dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan.	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.6 No. 6 e-ISSN: 2460-0585

9	Devi Novitasari dan Kusumowati (2021), perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Indikator: Tobins'Q Metode: Regresi linier berganda	Variabel Independen: Profitabilitas Indikator: Kepemilikan Manajerial Tempat Penelitian: Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019	<i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Akuntansi dan Perpajakan Vol. 7 No. 1 e-ISSN: 2721-2692
10	Titik Purwanti, Oki Kuntaryanto, Tri Utami, Anis Marjukah, Iwan Darmawansyah dan Nawang Kalbuana (2024), perusahaan Makanan dan Minuman di BEI tahun 2020-2022.	Variabel Independen: <i>Corporate Governance</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Metode: Regresi linier berganda	Indikator: CG: Kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan komite audit Nilai Perusahaan: PBV Tempat Penelitian: Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI tahun 2020-2022	Semua indikator <i>Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Journal Unusida Vol. 6 No. 2 e-ISSN: 2657-0122
11	Mitha Goshita Purwaningsih dan Jul Aidil Fadli (2022), perusahaan Perbankan di BEI 2017-2021	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Indikator: Tobins'Q Metode: Regresi data panel	Variabel Independen: CSR Indikator: Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran dewan direksi Tempat Penelitian: Perusahaan Perbankan di BEI 2017-2021.	Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif kepemilikan institusional tidak berpengaruh komite audit dan ukuran dewan direksi berpengaruh positif	Jurnal Ilmiah MEA Vol. 6 No. 2 e-ISSN: 2621-5306

12	Priscila Patricia Apriani dan Siti Khairani (2023), perusahaan Manufaktur sektor energi di BEI tahun 2018-2021.	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Indikator: Tobins'Q	Variabel Independen: CSR Indikator: Kepemilikan Manajerial PBV Tempat Penelitian: Perusahaan Manufaktur sektor energi di BEI tahun 2018-2021. Metode: Regresi linier berganda	<i>corporate social responsibility</i> dan <i>good corporate governance</i> berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	MDP Student Conference e-ISSN: 2985-7406
13	Iroh Rahmawati, (2021), perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI 2017-2018	Variabel Independen: Komisaris Independen Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Indikator Nilai Perusahaan: PBV Metode Penelitian: Kuantitatif dengan linier berganda. Tempat penelitian: perusahaan sub sektor Perkebunan yang terdaftar di BEI 2017-2018	Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan	Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan, Universitas Banten Jaya Vol. 4 No. 2 E-ISSN 2622-7037
14	Linda dan Melvie Paramitha (2025), perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023	Variabel Independen: <i>Sustainability Reporting</i> dan GCG Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Indikator Tobins'Q	Variabel Independen: <i>Intellectual capital</i> Indikator: SR: GRI G4 GCG: Dewan direksi dan kepemilikan institusional, dewan direksi dan komite audit Nilai perusahaan: PBV	Dewan direksi berpengaruh positif signifikan Komite audit berpengaruh negatif signifikan <i>Sustainability Reporting, intellectual capital</i> dan kepemilikan institusional tidak	Journal of Social Research Vol. 3 No. 2 E-ISSN: 2828-335x

			Metode: Regresi linier berganda	menunjukkan pengaruh signifikan	
			Tempat penelitian: Perusahaan Telekomunikas i yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.		
15	Raihan Aryana Putra dan Dila Angraini (2025), perusahaan Indeks Sri- Kehati selama periode 2018- 2022	Variabel Independen: <i>Good Corporate Governance</i> yang diproksikan Komisaris Independen. <i>Sustainability Reporting</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Metode Penelitian: Kuantitatif dengan Regresi data panel	Indikator pengukuran <i>sustainability report</i> : GRI standar 2018 Tempat penelitian: Perusahaan Indeks Sri- Kehati (2018- 2022)	Secara parsial <i>Sustainability Reporting</i> berpengaruh negatif dan komite audit berpengaruh positif, sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh.	Jurnal Riset Akuntansi Politala Vol.8 No. 2 e-ISSN: 2656- 7652
16	Mang Mini Citra Wati, Ni Putu Budiadnyani, Putu Sri Arta Jaya Kusuma dan Ketut Tanti Kustina (2024), perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2021-2023	Variabel Independen: <i>Sustainability Reporting</i> dan <i>corporate governance</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Indikator: CG: Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan direksi dan komite audit Tempat: Perusahaan makanan dan minuman di BEI tahun 2021-2023	<i>Sustainability Reporting</i> , kepemilikan institusional, dewan direksi, dewan komisars, dan komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Kepemilikan manajerial berengaruh positif dan signifikan.	Jurnal Akademi Akuntansi Indonesia Padang Vol. 4 No. 2 e-ISSN: 2775- 9768

17	Daniela Constantinescu (2021), industry Energi dan Perawatan Kesehatan di Eropa	Variabel Independen: <i>Sustainability Reporting</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan Metode: Regresi data panel	Tempat penelitian: Industry Energi dan Perawatan Kesehatan di Eropa	Korelasi negatif signifikan antara faktor lingkungan dan nilai perusahaan untuk sektor Energi dan tidak ada pengaruh <i>sustainability disclosure</i> terhadap nilai perusahaan dalam industry Perawatan Kesehatan.	Central European Economic Journal Vol. 8 No. 55. ISSN: 2543-6821 (online)
18	Galuh Artika Febriyanti, (2021), perusahaan pemenang <i>Sustainability Reporting Award</i> dan <i>Asia Sustainability Reporting Rating</i> yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019	Variabel Independen: <i>Sustainability Reporting</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Variabel Moderasi: <i>Leverage</i> Metode Penelitian: Kuantitatif dengan Regresi linier berganda Tempat Penelitian: Perusahaan pemenang <i>Sustainability Reporting Award</i> dan <i>Asia Sustainability Reporting Rating</i> terdaftar BEI 2015-2019	<i>Sustainability reporting</i> dan kinerja sosial tidak berpengaruh signifikan. Kinerja ekonomi dan lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan <i>leverage</i> dapat memediasi.	Jurnal Akuntansi dan Pajak, Vol. 22 No. 1 E-ISSN2579-3055
19	Sintha Ayu Pithaloka & Maria Yovita R. Pandin (2024), Perusahaan Manufaktur sektor Food and Beverage tahun 2020-2022	Variabel Independen: <i>Sustainability Reporting</i> dan GCG Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Variabel Independen: <i>Profitability</i> Indikator <i>Sustainability Reporting</i>: GRI G4 GCG: Prinsip GCG Metode: model regresi linier berganda	<i>Sustainability Reporting</i> dan GCG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan; profitabilitas berpengaruh positif signifikan. Secara bersama-sama	Jurnal Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi , Vol. 2 No.1 e-ISSN : 3031-3384

			Tempat Penelitian: Perusahaan Manufaktur sektor Food and Beverage tahun 2020-2022	variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen	
20	Dhohriyatun Nisaih & Budi Prijanto (2023), perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	Variabel Independen: <i>Sustainability Reporting</i> Variabel Dependen: Nilai Perusahaan	Variabel Moderasi: Profitabilitas Metode: Regresi MRA Indikator: PBV Tempat Penelitian: perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	<i>Sustainability Reporting</i> berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan Profitabilitas mampu memoderasi <i>sustainability reporting</i> terhadap Nilai Perusahaan	Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance Vol. 3 No. 3 e-ISSN: 2776-6187
Vera Kamilah (2025) 223403283 Pengaruh Tingkat Pengungkapan <i>Sustainability Reporting</i> dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan (Survei pada Perusahaan Tambang di BEI Periode 2023-2024)					

2.2 Kerangka Pemikiran

Nilai perusahaan merepresentasikan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya, sekaligus mencerminkan kondisi keuangan serta prospek pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Dalam perkembangan dunia bisnis saat ini, tekanan dari *stakeholder* semakin meningkat yang menuntut perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga mampu meningkatkan nilai perusahaan dengan mengintegrasikan aspek lingkungan sosial, dan tata kelola (ESG) dalam aktivitas operasional guna menciptakan nilai yang berkelanjutan.

Sejalan dengan kondisi tersebut, *stakeholder theory* sebagai *grand theory* mengemukakan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata dan perusahaan bukan hanya milik pemegang saham saja, melainkan harus mempertimbangkan para pihak berkepentingan lainnya (*investor, creditor, supplier, customer, pemerintah dan masyarakat*) untuk mendapatkan dukungannya, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai dan mencapai keberlanjutan jangka panjang (D.Dmytriye & Freeman, 2023:62)

Berdasarkan perspektif *stakeholder theory* tersebut pengungkapan *sustainability repoting* dan *corporate governance* dilihat sebagai mekanisme strategis untuk memenuhi ekspektasi *stakeholder*, mengurangi risiko asimetri informasi, dan meningkatkan nilai perusahaan melalui terbentuknya kepercayaan dan transparansi. Selaras dengan penelitian Bukari et al (2024) yang menyatakan bahwa penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi dan etika dalam tata kelola perusahaan mampu membentuk persepsi positif dimata pihak berkepentingan. Melalui mekanisme tersebut, perusahaan berpotensi membangun keunggulan kompetitif yang kuat dan berkelanjutan, sehingga mampu memberikan pengaruh positif pada kinerja keuangan dan nilai yang dirasakan para *stakeholder*.

Sustainability Reporting menjadi bentuk dedikasi perusahaan terhadap transparansi, tanggung jawab sosial, serta keberlanjutan dalam jangka waktu yang lama. Apabila disiapkan dengan pendekatan strategis dan menggambarkan kinerja yang nyata dan terukur, pelaporan tersebut dapat menjadi keunggulan kompetitif perusahaan dan mampu meningkatkan kepercayaan investor serta menguatkan citra

perusahaan di mata para pemangku kepentingan (F. A. Rahmawati & Suwarno, 2025).

Saat ini *Sustainability Reporting* menjadi gaya baru yang menarik minat para organisasi, untuk itu tanggung jawab lingkungan dan sosial perlu diperhatikan bagi perusahaan dalam proses integrasi dengan pasar Internasional karena hal ini akan memberikan dampak yang positif bagi perusahaan dan masyarakat serta dapat meningkatkan daya saing perusahaan itu sendiri. Selaras dengan penelitian Nguyen Van Linh, Dang Ngoc Hung & Ta Quang Binh (2022) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *sustainability reporting* dengan nilai perusahaan dan dalam penelitian yang dikemukakan oleh Sani Anissa Putri dan Vinola Herawaty, (2024), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara pengungkapan *sustainability reporting* dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan pada teori yang ada pada umumnya tingkat pengungkapan *sustainability reporting* yang tinggi memungkinkan perusahaan berkomunikasi secara efektif dengan *stakeholder* terkait praktik ESG, membangun kepercayaan dan mengurangi risiko reputasi perusahaan pada aspek sosial serta lingkungan, sehingga kepercayaan pasar meningkat yang tercermin dalam nilai perusahaan yang lebih tinggi.

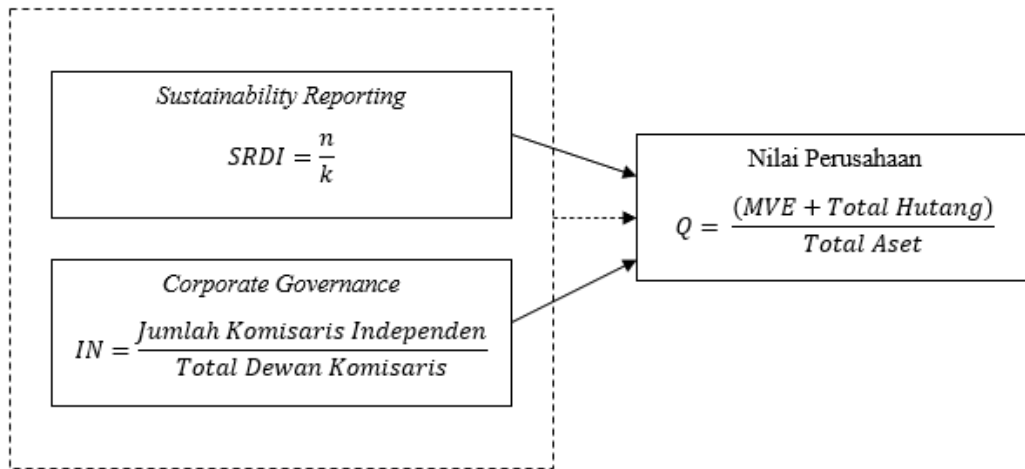
Selain *sustainability reporting*, *corporate governance* sebagai suatu proses yang berisi regulasi dalam mengatur tata kelola perusahaan secara efektif dan efisien dengan mempertimbangkan kepentingan para *stakeholder* agar mencapai nilai yang maksimal. Proporsi komisaris independen yang tinggi memastikan pengawasan objektif, karena komisaris independen sendiri tidak ada keterkaitan

dengan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham atau hubungan keluarga dengan dewan komisaris lain, anggota direksi atau pemegang saham pengendali sehingga memungkinkan dalam peningkatan pengawasan dan memastikan keputusan yang adil.

Dengan bertambahnya jumlah komisaris independen, pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan oleh dewan komisaris menjadi lebih optimal. Pada akhirnya dapat menekan perilaku oportunistik dari para manajer, sehingga kinerja perusahaan akan ikut membaik dan adanya sistem control yang solid dari komisaris independen terhadap manajemen dapat memberikan pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Kumalasari & Widyawati, 2017).

Penelitian dari Maria Dwi Putri Jemunu, Gaguk Apriyanto, dan Parawiyati (2020), Devi Novitasari dan Kusumowati (2021), Titik Purwanti, Oki Kuntaryanto, Tri Utami, Anis Marjukah, Iwan Darmawansyah dan Nawang Kalbuana (2024) menunjukan adanya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan penelitian Iroh Rahmawati (2021) menunjukan adanya pengaruh positif dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan. *Corporate governance* ini memungkinkan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui kepercayaan yang diharapkan pihak yang berkepentingan atas kewenangannya untuk mengawasi perusahaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kerangka pemikiran adalah sebagai berikut:



Keterangan:

———— : Secara Parsial

----- : Secara Bersama-sama

Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2.3 Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran diatas, dapat dirumuskan hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H1 : Tingkat Pengungkapan *Sustainability Reporting* dan *Corporate Governance* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H2: Tingkat Pengungkapan *Sustainability Reporting* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

H3: *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.